

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT  
MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS X MA AL-WATHONIYAH 43 JAKARTA UTARA**

**TESIS**

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

LUTVIANTI

1509057028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2018**

## ABSTRACT

**LUTVIANTI. NIM : 1509057028. HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X MA AL-WATHONIYAH 43 JAKARTA UTARA. TESIS. JAKARTA : SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA. 2018.**

This study aims to determine the relationship of Critical Thinking Skills and Reading Interests with Writing Skills Argumentation of students of class X MA Al-Wathoniyah 43 North Jakarta. The study was conducted from September to October 2017.

The population in this study were all students of MA Al-Wathoniyah 43 North Jakarta totaling 62 students, sampling can be taken randomly (random sampling) of the population. Samples taken only 30 people. This research uses descriptive method koresional. Data collection techniques with questionnaires, questionnaires and tests on the value of argumentation writing skills. The data is analyzed by using Product Moment formula, so that the result ( $r_{y1}$ ) rhitung 0,259 and ( $r_{y2}$ ) rhitung 0,852 with significant level ( $\alpha$ ) 0,95. The correlation significance test is performed by a special t-test for correlation that yields ( $r_{y1}$ ) tcount of 14.68 and ( $r_{y2}$ ) tcount 4.91. In the table is known ttable on the level of significance ( $\alpha$ ) 0.95 with degrees of freedom (dk) 28 is 1.70. Can be seen the results, obtained ( $r_{y1}$ ) tcount of 14.68 > ttable 1.70 then  $H_0$  is rejected while  $H_1$  received and ( $r_{y2}$ ) tcount of 14.68 > ttable 1.70 then  $H_0$  is rejected while  $H_1$  accepted.

Based on the criteria of correlation level above, obtained  $r$  count of 0.259 which means to be between 0.20 to 0.40 Thus it can be said that the critical thinking ability of students of class X MA Al-Wathoniyah 43 North Jakarta has a low relationship, because the ability Critical thinking will affect students' argumentation writing skills. While the correlation level above rhitung of 0.852 which means to be between 0.70 to 0.90 it can be said that the reading interest value of the students of class X MA Al-Wathoniyah 43 North Jakarta has a strong or high relationship, because reading interest will affect the skills write arguments to students

## ABSTRAK

**LUTVIANTI. NIM : 1509057028. HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X MA AL-WATHONIYAH 43 JAKARTA UTARA. TESIS. JAKARTA : SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Argumentasi siswa kelas X MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara berjumlah 62 siswa, pengambilan sampel dapat diambil secara acak (*random sampling*) dari populasi. Sampel yang diambil hanya 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif koresional. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran pertanyaan, angket dan tes pada nilai keterampilan menulis argumentasi. Data tersebut di analisis dengan menggunakan rumus Product Moment, sehingga diperoleh hasil ( $r_{y_1}$ )  $r_{hitung}$  0,259 dan ( $r_{y_2}$ )  $r_{hitung}$  0,852 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,95. Uji signifikansi korelasi dilakukan uji-t khusus untuk korelasi yang menghasilkan ( $r_{y_1}$ )  $t_{hitung}$  sebesar 14,68 dan ( $r_{y_2}$ )  $t_{hitung}$  4,91. Dalam tabel diketahui  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,95 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) 28 adalah 1,70. Dapat terlihat hasilnya, diperoleh ( $r_{y_1}$ )  $t_{hitung}$  sebesar  $14,68 > t_{tabel}$  1,70 maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima dan ( $r_{y_2}$ )  $t_{hitung}$  sebesar  $14,68 > t_{tabel}$  1,70 maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi di atas, di peroleh  $r$  hitung sebesar 0,259 yang berarti berada diantara 0,20 sampai 0,40 dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MA Al- Wathoniyah 43 Jakarta Utara mempunyai hubungan yang rendah, karena kemampuan berpikir kritis akan mempengaruhi keterampilan menulis argumentasi pada siswa. Sedangkan tingkat korelasi di atas  $r_{hitung}$  sebesar 0,852 yang berarti berada diantara 0,70 sampai 0,90 dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai minat membaca siswa kelas X MA Al- Wathoniyah 43 Jakarta Utara mempunyai hubungan yang kuat atau tinggi, karena minat membaca akan mempengaruhi keterampilan menulis argumentasi pada siswa.

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT  
MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS X MA AL-WATHONIYAH 43 JAKARTA UTARA

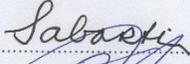
TESIS

Oleh

NAMA : LUTVIANTI

NIM : 1509057028

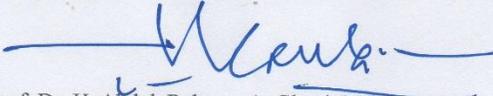
Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 26 Febuari 2018

Komisi Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Abdul. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		7 Mei 2018
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		7 Mei 2018
Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		23 April 2018
Prof. Dr. H. Emzir, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		7 Mei 2018
Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiah, M.K (Anggota Penguji 1)		9 April 2018
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		16 April 2018

Jakarta, 7-5 - 2018

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Abdul. Rahman A. Ghani, M.Pd.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tanpa suatu hambatan yang berarti.

Tesis yang berjudul, “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Argumentasi siswa kelas X MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara.”. Tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta.

Dalam penulisan tesis ini, penulis sadar semua tidak terlepas dari bantuan yang memberikan bimbingan, waktu, saran, semangat, pengetahuan, dan nasehat-nasihat yang bermanfaat bagi penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. , selaku dosen pembimbing I yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan serta sangat teliti dalam mengoreksi tesis ini. Kepada beliau penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu, nasihat, serta bimbingan secara akademis dan non akademis.
2. Prof. Dr. H. Emzir, M.Pd. , selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan arah dan bimbingan serta mengoreksi materi dan teknik dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. , Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana yang telah menyetujui permohonan penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Program Studi Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana UHAMKA. Semua ilmu yang diberikan semoga bermanfaat bagi penulis dan menjadi amanah untuk dapat diamalkan dalam kehidupan penulis.

5. Kedua orang tuaku, adik-adikku, dan teman-teman terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, doa, bantuan moril maupun materil. Pengorbanan serta perjuangan yang sangat besar yang menjadi sumber energi bagi penulis, semoga Allah mencurahkan rahmat, berkah dan hidayah bagi mereka.

6. Idul Adha tersayang yang telah mensupport dalam memberi semangat, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, serta nasihat yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana UHAMKA.

Jakarta, 7 Mei 2018

Lutvianti

## DAFTAR ISI

COVER.....	L
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	Li
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	Li
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II: KAJIAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teoritis	
1. Hakikat Keterampilan Menulis Argumentasi .....	14
a) Hakikat Menulis .....	16
1) Definisi Menulis.....	16
2) Fungsi dan Tujuan Menulis.....	18
3) Manfaat Menulis .....	21
4) Langkah-langkah Menulis.....	23
5) Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	24
6) Proses Kreatif Menulis .....	26
b) Hakikat Keterampilan Menulis.....	28
c) Hakikat Argumentasi.....	30
1) Definisi Argumentasi .....	30
2) Langkah-langkah Menulis Argumentasi .....	32
d) Keterampilan Menulis Argumentasi.....	34
e) Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi.....	36

2. Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis .....	41
a. Definisi Kemampuan .....	41
b. Definisi Berpikir Kritis .....	42
c. Kemampuan Berpikir Kritis .....	43
d. Aspek Kemampuan Berpikir Kritis .....	45
e. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis .....	46
3. Hakikat Minat Membaca.....	49
a. Definisi Minat.....	49
b. Definisi Minat Membaca .....	51
c. Faktor Penghambat Minat Membaca.....	54
d. Cara Menumbuhkan Minat Membaca .....	57
e. Pengukuran Minat Membaca.....	61
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	63
C. Kerangka Berpikir .....	65
1. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Keterampilan Menulis Argumentasi .....	65
2. Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Argumentasi .....	65
3. Hubungan Berpikir Kritis dan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Argumentasi .....	66
D. Hipotesis Penelitian.....	67
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Tujuan Penelitian .....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	68
C. Metode Penelitian.....	69
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Instrumen Penelitian.....	72
1. Variabel Keterampilan Menulis Argumentasi .....	73
a. Definisi Konseptual .....	73

b. Definisi Operasional .....	73
c. Kisi-kisi Indikator Keterampilan Menulis Argumentasi .....	74
d. Uji Coba Instrumen.....	75
2. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis .....	76
a. Definisi Konseptual .....	76
b. Definisi Operasional .....	76
c. Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis.....	77
d. Uji Coba Instrumen.....	78
3. Variabel Minat Membaca.....	79
a. Definisi Konseptual .....	79
b. Definisi Operasional .....	79
c. Kisi-kisi Minat Membaca .....	80
d. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas.....	80
G. Teknik Analisis Data.....	81
H. Hipotesis Statistik.....	83
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Deskripsi Data .....	85
B. Uji Persyaratan Analisis .....	91
C. Pengujian Hipotesis .....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
E. Interpretasi Hasil Penelitian.....	102
<b>BAB V SIMPULA, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan .....	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	107

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat komponen-komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Sedangkan membaca dan menulis di pelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan<sup>1</sup>. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Hubungan kedua keterampilan berbahasa ini dapat juga dilihat dari hubungan penulis dan pembaca. Menurut Tarigan membaca dapat pula dianggap sebagai

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hlm. 2

suatu proses untuk memahami tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis<sup>2</sup>.

Keterampilan berbahasa yang sangat kurang diminati terutama oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang salah satunya yakni minat membaca. Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dengan demikian minat membaca sangat penting untuk selalu ditanamkan pada setiap orang, karena melalui bacaan seseorang mendapati Informasi dan inspirasi yang berguna untuk keterampilan berbahasa yang lain khususnya kemampuan menulis.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat membaca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan keinginan membaca. Membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Agar kemampuan membaca anak baik, maka di mulai dari minat membaca yang lebih baik.

Wardana dan Ardianto dalam Kuncoro juga mengemukakan bahwa “faktor penghambat kegiatan menulis yaitu, pertama belum memiliki kebiasaan membaca buku, kedua belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ketiga belum adanya minat atau keinginan untuk menulis”<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hlm. 8.

<sup>3</sup> Mudrajad Kuncoro. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 6.

Faktor inilah yang harus segera diatasi karena bila minat saja tidak ada bagaimana seseorang akan mau memulai untuk menulis. Kurangnya minat menulis di kalangan pelajar antara lain disebabkan oleh rasa malas yang selalu menjadi penyakit, maka perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam kegiatan menulis akan berdampak positif.

Padahal hubungan kedua keterampilan berbahasa ini dapat juga dilihat dari hubungan penulis dan pembaca. Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas juga pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan<sup>4</sup>. Tanpa membaca, ide menulis akan kering. Sebaliknya, tanpa menulis pencapaian membaca tidak terukur. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan diberbagai bidang. Akan lebih baik jika pengetahuan dan wawasan yang didapat setelah membaca dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

---

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan. *Op.Cit.*, hlm. 2-3.

Penguasaan setiap tahapan keterampilan berbahasa sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan berpikir manusia. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin tinggi pula tahap berpikirnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat berpikir seseorang, semakin rendah pula keterampilan berbahasanya. Walaupun keterampilan berbahasa dan berpikir hanya dimiliki manusia tetap saja untuk menguasai keempat keterampilan tersebut harus banyak berlatih. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan<sup>5</sup>. Tanpa banyaknya latihan menulis maka kita tidak dapat mengukur kemampuan berpikir kita didalam menuangkan ide-ide. Akan lebih baik jika dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan adalah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitasnya dalam mengerjakan sesuatu. Seperti keterampilan yang lain, menulis juga perlu latihan yang berkelanjutan. Semakin sering menulis, keterampilan menulis kian terasah. Menurut Hayon, hal yang paling penting dalam keterampilan menulis adalah melakukan latihan, karena suatu keterampilan menulispun harus dilatih<sup>6</sup>.

Menurut John Langan bahwa writing skills “*a realistic attitude about writing must build on the idea that writing skill. A like driving,*

---

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hlm. 3.

<sup>6</sup> Josep Hayon. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Grafika. Hlm. 94.

*typing, or cooking; and, like any skill, it can be learned*<sup>7</sup> (sikap realistis atau nyata tentang menulis harus membangun gagasan bahwa menulis adalah keterampilan. Keterampilan itu seperti mengemudi, mengetik atau memasak air; dan seperti keterampilan apapun yang bisa dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis seseorang tidak datang dengan begitu saja, melainkan harus dengan latihan yang teratur.

Dapat disimpulkan, keterampilan dapat dilatih untuk mampu melakukan sesuatu, dengan latihan dan proses pengasahan akal pikiran tersebut akan menghasilkan sebuah hasil, karena keterampilan bukan bakat yang diperoleh tanpa melalui proses belajar yang intensif dan bukanlah kelebihan yang sudah ada semenjak lahir seperti keterampilan yang lain, menulis juga perlu dijadikan rutinitas.

Semakin sering menulis, keterampilan menulis kita akan terasah. Dengan menulis dapat mengutarakan ide, pemikiran, mendapatkan kepuasan batin serta berekspresi diri, melontarkan gagasan, kinerja pemerintah dalam bentuk tulisan yang dimuat di media massa termasuk buku, koran dan sebagainya.

Menulis argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran pendapat penulis dengan menyampaikan fakta-fakta atau data-data pendukung sehingga pembaca meyakinkan kebenaran pendapat tersebut.

---

<sup>7</sup> John Langan. 2005. *College Writing Skills, Sixth Edition*. The Mc Graw-Hill Companies, Inc. Hlm. 12

Tulisan argumentasi sebagai cara penyampaian pendapat atau pikiran yang bersifat objektif karena lebih mengedepankan fakta dan pendapat. Tulisan argumentasi terdapat fakta dan pendapat mempunyai kedudukan yang sangat penting. Semakin kuat pendapat disertai fakta maka dapat dibuktikan kebenarannya. Fakta pendukung berupa hasil penelitian, observasi atau data dalam bentuk tabel atau grafik dll. Selain keterampilan menulis argumentasi, kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik menulis argumentasi. Melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu menyusun ide-ide dan fakta-fakta dengan penalaran yang tepat pada tulisan argumentasi.

Berpikir merupakan suatu proses yang berjalan secara berkesinambungan mencakup interaksi dari suatu rangkaian pikiran dan persepsi. Sedangkan berpikir kritis merupakan konsep dasar yang terdiri dari konsep berpikir yang berhubungan dengan proses belajar dan kritis itu sendiri berbagai sudut pandang selain itu juga membahas tentang komponen berpikir kritis dalam keperawatan yang di dalamnya dipelajari karakteristik, sikap dan standar berpikir kritis, analisis, pertanyaan kritis, pengambilan keputusan dan kreativitas dalam berpikir kritis. Proses berpikir ini dilakukan sepanjang waktu sejalan dengan keterlibatan kita dalam pengalaman baru dan menerapkan pengetahuan yang kita miliki, kita menjadi lebih mampu untuk membentuk asumsi, ide-ide dan membuat kesimpulan, semua proses tersebut tidak terlepas dari sebuah proses berpikir. Berpikir kritis adalah proses perkembangan kompleks yang

berdasarkan pada pikiran rasional dan cermat menjadi pemikir kritis yang menjadi contoh dalam pemikiran yang disiplin dan mandiri.

Menurut Anita kemampuan berpikir kritis yaitu mengevaluasi kesimpulan dengan menelaah permasalahannya dengan bukti-buktinya dan solusinya secara logis dan sistematis<sup>8</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa berpikir adalah kegiatan mental dalam mengolah, mengorganisasikan informasi yang ditangkap melalui panca indera. Kegiatan mengolah dan mengorganisasikan informasi tersebut menyebabkan seseorang mampu melakukan berbagai hal seperti mengobservasi, mampu mengkhayal, mampu bertanya, mampu memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengambil keputusan secara logis dan sistematis. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat dengan mudahnya menyampaikan ide-ide dan sekaligus pembaca dapat memahami dengan mudah pula. Dengan demikian, target atau tujuan keterampilan menulis argumentasi dapat tercapai jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis.

Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas juga pikirannya. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir

---

<sup>8</sup> Anita Woolfolk . 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm.168.

yang digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakin dan dilakukan.

Menulis argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan data atau fakta sebagai alasan atau bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis yang tinggi, maka keterampilan menulis argumentasi yang baik diperoleh dari kemampuan penulis untuk menuliskan data, fakta sebagai alasan atau bukti yang ada.

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan unsur yang sangat penting dan dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk beraktivitas untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan. Dengan meningkatnya minat membaca diharapkan dapat meningkatnya pula keterampilan menulis argumentasi siswa.

Jika minat membacanya tinggi maka dapat memudahkan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan pada situasi, dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya siswa memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasionalis, dan objektif. Sehingga didalam menuangkan ide atau gagasan siswa lebih bersikap kritis.

Kemampuan berpikir kritis dan minat membaca adalah dua hal yang saling berkaitan dengan keterampilan menulis argumentasi. Tumbuhnya kemampuan berpikir kritis dan minat membaca akan mempermudah peserta didik didalam menuangkan ide atau gagasan-gagasan serta meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Melalui kemampuan berpikir kritis maka proses berargumentasi menjadi lebih mudah karena dengan cara berpikir kritis penulis akan mampu menyampaikan pendapat dengan penalaran yang meyakinkan pembaca. Karena berpikir kritis merupakan jantung dari kegiatan membaca, menulis, bicara, dan mendengarkan yang efektif. Ia memungkinkan kita untuk menyatukan penguasaan isi dengan tujuan-tujuan yang beragam.

Kondisi di atas memunculkan berbagai masalah yang dihadapi siswa, di antaranya siswa kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, serta penggunaan bahasa yang digunakan masih belum baik. Selain itu, juga mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus disikapi dengan usaha untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran menulis argumentasi.

Hal ini menunjukkan bahwa didalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara kurang kritis dalam menanggapi masalah karena siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia mudah.

Kemampuan berpikir siswa di MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara dalam memahami teks dapat dikategorikkan masih kurang kritis hal ini dapat dibuktikan dengan minimnya kosakata, dan rendahnya kualitas jawaban siswa dalam menguraikan dengan rinci seperti soal esai. Salah satu sumber kegagalan sekolah dalam hasil pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya guru kurang melatih siswa terampil berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini lebih lanjut, diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia dalam hal menentukan pembelajaran bahasa Indonesia, agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Hal ini tentu banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, masalah keterampilan menulis argumentasi, kemampuan berpikir kritis dan minat membaca siswa menarik untuk diteliti lebih mendalam.

## B. Identifikasi Masalah

1. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X MA Al- Wathoniyah 43 Jakarta Utara?
2. Adakah hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X MA Al- Wathoniyah 43 Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X MA Al- Wathoniyah 43 Jakarta Utara?
4. Bagaimanakah kontribusi kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X MA Al- Wathoniyah 43 Jakarta Utara?
5. Manakah yang lebih besar kontribusi kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X MA Al- Wathoniyah 43 Jakarta Utara?

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian dibatasi pada: hubungan kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi pada siswa MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, penulis dapat perumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi?

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis argumentasi?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini berguna bagi pihak-pihak berikut ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan
- b. Memberikan masukan pada pengembangan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.
- c. Diharapkan dapat menginspirasi bagi peneliti lain guna menguatkan dan melanjutkan hasil penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

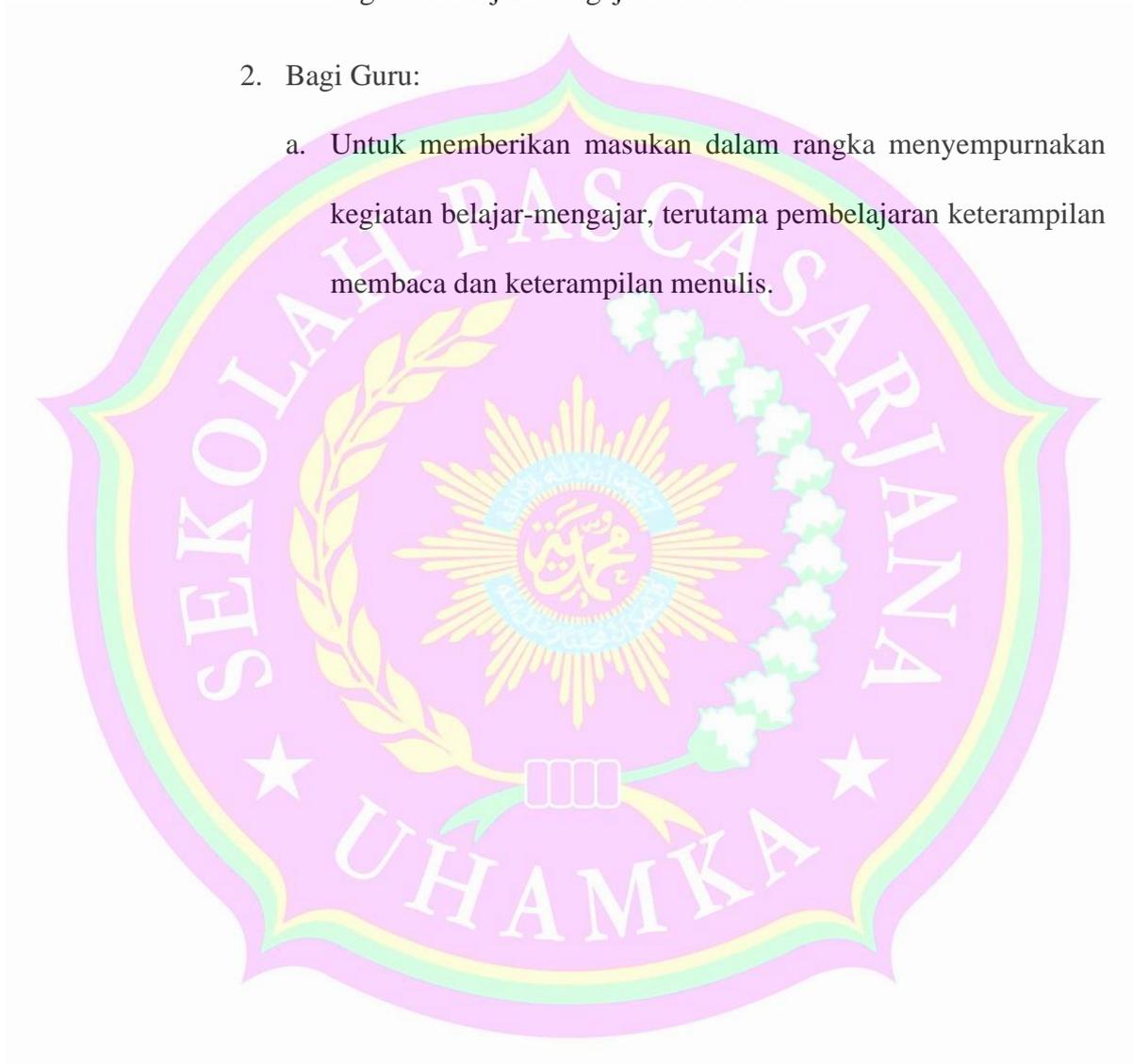
Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan menulis argumentasi MA Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara.

1. Bagi Siswa:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat membaca dengan keterampilan menulis argumentasi dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

2. Bagi Guru:

- a. Untuk memberikan masukan dalam rangka menyempurnakan kegiatan belajar-mengajar, terutama pembelajaran keterampilan membaca dan keterampilan menulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alek & Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Melejit dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fajrianthi, Wiwin Hendriani. 2016. *Pengembangan Tes Berpikir Kritis dengan Pendekatan Item Response Theory*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Hikmat, Ade. 2009. *Kemampuan Apresiasi Pendekatan Pembelajaran dan Minat Baca Cerpen*. Jakarta: Uhamka Press.
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Grafika.
- Hidayat, Wahyu. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematika Siswa SMA Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk- Write (MIPA UNY)*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Prembayun Miji. *Bikin Kamu Tergila-gila Membaca*. Yogyakarta: BOOK MAGZ Buku Rasa Majalah Pro-U Media.
- Langan, John. 2005. *College Writing Skills, Sixth Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Miller, Roberth Keith. 2005. *Motives for Writing*. tt.p. McGraw-Hill Higher Education.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2010. *Lincah Menulis Pandai Berbicara*. Bandung: Nuansa.
- Muanisah. *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Terbuka (OpenEnded) di Kelas VII SMP Sunan Ampel Menganti Gresik*-tidak dipublikasikan

(IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010) tidak dipublikasikan, hlm 13.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.

Rahmawati, Dewi Mitra , Sriyono, Ashari. 2014. Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Jalan. K.H. Ahmad Dahlan, No. 3.Purworejo [mitradewirahmawati@gmail.com](mailto:mitradewirahmawati@gmail.com). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan*

Robbins, P Stephen & Timothy A Judge . 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*.

Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.

Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Semi, M. Atar. 2013. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sudarsana, Undang & Bastiano. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Banten: Universitas Terbuka.

Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sukardi, Edy. 2012. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Uhamka Press.

Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS Yogyakarta.

Suladi. 2016. *Kepala Pusat Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena. Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Tabroni, Roni. 2007. *Melejit Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

